

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**MINAT SISWA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS DALAM
MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI
DI KECAMATAN PASIR PENYU
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Oleh:

Denny Wahyuni

dennywahyunismile@gmail.com

ABSTRAK

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat melanjutkan studi adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Berdasarkan studi pendahuluan di Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu penulis menemukan beberapa gejala yaitu Banyak di temukannya siswa-siswa yang tamat sekolah yang tidak mau melanjutkan studi mereka ke perguruan tinggi sehingga jumlah sarjana di desa tersebut sangat sedikit. Minimnya tenaga-tenaga yang terdidik Sedikitnya jumlah tamatan SMA yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Kata Kunci: Minat, Melanjutkan Studi

PENDAHULUAN

Al-Qur'an pada ayat pertama kali turun adalah memerintahkan untuk iqra' yaitu membaca, membaca yang di maksud dalam ayat tersebut adalah perintah untuk belajar atau menuntut ilmu. Tujuan dari perintah untuk belajar tersebut adalah agar manusia mampu memahami dan menghayati berbagai aspek yang ada dalam kehidupan manusia seperti dalam hal ketuhanan, aspek kemanusiaan dan berbagai fenomena yang ada di alam tempat manusia hidup. Dalam pandangan Islam, belajar adalah merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan karena dengan belajar akan memberikan suatu nilai lebih pada diri manusia itu sendiri.

Seperti dijelaskan oleh Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni bahwa kemampuan manusia untuk belajar sebagai karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

belajar. Dengan demikian, belajar tidak hanya dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan oleh pelajar saja.¹

Dengan demikian jika seseorang memiliki kebutuhan sukses yang tinggi, maka ia akan bekerja keras dan tekun dalam belajar. Hal ini juga yang mendorong seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi lagi. Begitupula dengan belajar, salah satu faktor yang mendorong siswa untuk belajar adalah untuk menambah wawasan, pengetahuan, mengembangkan minat dan bakat serta upaya untuk memantapkan penanaman akhlak mulia, sehingga menjadi orang yang berguna bagi nusa bangsa dan agama.

Seperti yang dijelaskan oleh Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²

Sedangkan menurut Muhibbin Syah secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³

Sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-rana kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴

Dengan demikian untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi di butuhkan suatu usaha dalam hal ini adanya ketertarikan atau minat yang lahir dari dalam diri siswa tersebut untuk melanjutkan studi mereka ke jenjang yang lebih tinggi.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁵ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Dapat dipahami apabila siswa telah memiliki minat dalam melanjutkan studi mereka ke perguruan tinggi akan semakin banyaknya lulusan atau tamatan sarjana di daerah di tempat mereka tinggal.

Slameto menjelaskan suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu

¹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 12

² Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 2

³ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 90

⁴ Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 18

⁵ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 180

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

aktivitas. Anak didik memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.⁶

Dalam halnya fenomena atau gejala yang ditemukan oleh penulis dalam studi pendahuluan di tempat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Banyak di temukannya siswa-siswa yang tamat sekolah yang tidak mau melanjutkan studi mereka ke perguruan tinggi sehingga jumlah sarjana di desa tersebut sangat sedikit.
2. Minimnya tenaga-tenaga yang terdidik

Melihat kenyataan di lapangan tersebut terlihat betapa pentingnya untuk melanjutkan studi bagi siswa yang telah lulus dari bangku sekolah. Tetapi dengan kurangnya minat siswa tersebut hal itu tidak dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian penulis ingin meneliti tentang minat siswa di desa tersebut dan judul penelitian tersebut adalah: **“Minat Siswa Tingkat Sekolah Menengah Atas Dalam Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.”**

PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan dilatar belakang di atas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu: Minat Siswa Tingkat Sekolah Menengah Atas Dalam Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁷

Sedangkan menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁸

Dari penjelasan tersebut dapat di pahami bahwa minat adalah suatu perhatian lebih yang dilakukan seseorang terhadap hal yang dapat menarik perhatiannya dan tentunya dapat mendatangkan minat itu sendiri.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Sutjipto dalam Makmun Khairani bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang,

⁶ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 191

⁷ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.133

⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta,2010), h. 180

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.⁹

Sedangkan menurut Crow and Crow dalam Makmun Khairani minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimuli yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan itu.¹⁰

Dengan adanya minat yang dimiliki oleh seseorang akan mampu mendorong untuk melakukan berbagai kegiatan yang menarik perhatiannya. Minat yang dimiliki oleh seseorang bukan berasal dari lahir melainkan berasal dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya.

Sejalan dengan pendapat diatas dijelaskan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.¹¹

Dari definisi minat di atas, dapat dikemukakan bahwa minat mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1. Minat adalah suatu gejala psikologi
2. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik
3. Adanya perasaan senang terhadap obyek yang menjadi sasaran
4. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Jadi dapat di simpulkan minat adalah suatu gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subyek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut.

2. Bentuk-Bentuk Minat

Menurut M. Buchori dalam Makmun Khairani minat dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu:¹²

- a. Minat primitif, disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini

⁹ Makmun Khirani, *Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja pressindo, 2013), h. 136

¹⁰ Ibid, h.137

¹¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta,2010), h. 180

¹² Makmun Khirani, *Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja pressindo, 2013), h. 140

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

- b. Minat kultural, disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif.

3. Macam-Macam Minat

Menurut Dewa Ketut Sukardi mengutip pendapat Carl Safran dalam Makmun Khairani bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat, yaitu:¹³

- a. Minat yang diekspresikan
Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu.
- b. Minat minat yang diwujudkan
Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan.
- c. Minat yang diinventarisasi
Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket.

4. Minat Melanjutkan Studi

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat studi adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Menurut Gie dalam Makmun Khairani minat berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntut di sekolah. Kemudian Gie juga mengatakan bahwa minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Penelitian-penelitian di Amerika Serikat mengenai salah satu sebab utama dari kegagalan studi para pelajar menunjukkan bahwa penyebabnya adalah kekurangan minat.¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa minat dalam proses belajar sangat dibutuhkan agar dapat meningkatkan prestasi belajar itu sendiri

¹³ Ibid, h. 141

¹⁴ Ibid, h. 142

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

dan memberikan motivasi yang tinggi pada yang belajar untuk meraih apa yang diinginkan.

Oemar Hamalik mengatakan bahwa belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya.¹⁵

Menurut Loekmono dalam Makmun Khairani mengemukakan lima butir motif yang penting yang dapat dijadikan alasan untuk mendorong tumbuhnya minat belajar dalam diri seorang siswa yaitu:¹⁶

- Suatu hasrat untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran
- Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi
- Hasrat siswa untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi
- Hasrat siswa untuk menerima pujian dari orang tua, guru atau teman-teman
- Gambaran diri dimasa mendatang untuk meraih sukses dalam suatu bidang khusus tertentu.

Dapat dipahami bahwa minat siswa dalam melanjutkan studi adalah dapat di pengaruhi dari berbagai hal baik dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari lingkungan luar yang ada disekitar individu tersebut.

Sedangkan ciri-ciri adanya minat dalam diri siswa dalam melanjutkan studi dapat dilihat sebagai berikut:

1. Siswa menunjukkan semangat yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar
2. Tekun dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama
3. Aktif dalam kegiatan mengumpulkan informasi tentang perguruan tinggi
4. Siswa kreatif dalam belajar
5. Produktif dalam melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar yang diberikan
6. Tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar
7. Senang dan asyik dalam belajar
8. Aktivitas belajar dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup.¹⁷

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

¹⁵ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 33

¹⁶ Log.cit, h. 146

¹⁷ Abdul Hadis. *Psikologi Dalam Pendidikan*. (Bandung: Alfa Beta, 2010), h. 44

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Slameto menjelaskan minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang sifatnya dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).¹⁸

a. Faktor internal

1. Bakat

Menurut Syah dalam Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni Secara umum, bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.¹⁹

Makmun Khairani bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawahan sejak lahir.²⁰

Chaplin menjelaskan Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.²¹

Menurut Muhibbin Syah bakat adalah sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.²²

Dari penjelasan diatas dipahami bahwa bakat adalah kemampuan/potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu yang masih memerlukan pembinaan dan salah satu langkah dalam mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa adalah dengan melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi.

2. Inteligensi

Slameto menjelaskan inteligensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.²³

Makmun Khairani inteligensi adalah salah satu kemampuan mental, pikiran atau intelektual manusia. Inteligensi merupakan bagian dari proses-proses kognitif pada urutan yang lebih tinggi. Secara umum inteligensi sering disebut kecerdasan, sehingga orang

¹⁸ Makmun Khirani, *Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja pressindo, 2013), h. 145

¹⁹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 12

²⁰ Makmun Khirani, *Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja pressindo, 2013), h. 125

²¹ Rahmah. *Psikologi Pendidikan*. (Pekanbaru, 2013), h. 74

²² Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 151

²³ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 56

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

yang memiliki inteligensi yang tinggi sering disebut orang cerdas atau jenius.²⁴

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bagi siswa yang memiliki inteligensi yang baik akan mampu menentukan pilihan yang akan dilakukan dalam menentukan hal-hal yang menarik minat dan keinginannya seperti dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

3. Motivasi

Meurut Robbin motivasi adalah kemauan untuk mengerjakan sesuatu. Kemauan tersebut nampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu, namun motivasi bukan perilaku. Motivasi merupakan proses internal yang kompleks yang tak bisa diamati secara langsung, melainkan bisa dipahami melalui kerasnya seseorang dalam mengerjaka sesuatu.²⁵

Mujib menyatakan bahwa motivasi merupakan akumulasi daya dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorong, merangsang, menggerakkan, membangkitkan dan memberi harapan pada perilaku.²⁶

Dalyono menjelaskan Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.²⁷

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa besarnya peran motivasi dalam meningkatkan perilaku manusia dalam mencapai tujuan. Sehingga besarnya motivasi akan menentukan besarnya minat dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

4. Sikap

Sikap dapat menentukan apakah seseorang akan dapat belajar dengan lancar atau tidak, tahan lama belajar atau tidak, senang pelajaran yang dihadapinya atau tidak dan banyak lagi yang lain. Diantaranya sikap yang dimaksud adalah minat, keterbukaan pikiran, prasangka atau kesetiaan. Sikap yang positif terhadap pelajaran merangsang cepatnya kegiatan belajar. Karena pakar psikologi sosial

²⁴ Makmun Khirani, *Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja pressindo, 2013), h. 110

²⁵ Ibid. h, 176

²⁶ Ibid. h. 176

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 191

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

berpendapat bahwa sikap manusia terbentuk melalui proses pembelajaran dan pengalaman.²⁸

Slameto sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.²⁹

Muhibbin Syah sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.³⁰

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa perlunya sikap positif yang diberikan siswa dalam mencapai cita-citanya misalnya dengan melanjutkan studi keperguruan tinggi.

b. Faktor eksternal

1. Keluarga

Ahmad Fauzi menyatakan keluarga adalah tempat anak diasuh dan dibesarkan, berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya, terutama keadaan ekonomi rumah tangga serta tingkat kemampuan orang tua dalam merawat yang sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan jasmani anak. Sementara tingkat pendidikan orang tua juga besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniah anak, terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya.³¹

Keadaan keluarga haruslah mampu memberi dukungan terhadap perkembangan minat siswa sehingga dari dukungan yang baik dari keluarga akan menumbuhkan minat siswa untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi.

2. Ekonomi

Makmun Khairani menjelaskan faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Misalnya untuk membeli alat-alat belajar, uang sekolah dan biaya-biaya lain.³²

Slameto mengatakan keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian,

²⁸ Abdul Majid. *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 213

²⁹ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 188

³⁰ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 150

³¹ Ahmad Fauzi. *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 105

³² Makmun Khirani, *Psikologi Belajar*. (Yogyakarta: Aswaja pressindo, 2013), h.196

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.³³

Dengan demikian dapat dipahami minat siswa dalam melanjutkan studi keperguruan tinggi berkaitan dengan faktor ekonomi yang dimiliki oleh keluarga.

3. Lingkungan

Muhibbin Syah menjelaskan lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.³⁴

Rahmah menjelaskan yang dikatakan faktor lingkungan adalah keadaan dan suasana tempat seseorang belajar. Suasana dan keadaan tempat belajar itu turut juga menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar. Kebisingan, bau busuk dan nyamuk yang mengganggu pada waktu belajar dan keadaan yang serba kacau di tempat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar.³⁵

Dari penjelasan diatas dapat dipahami lingkungan atau tempat untuk belajar akan mampu mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi. Seperti dalam hal perguruan tinggi telah banyak bentuk dan jenisnya seperti universitas, akademi, sekolah tinggi dan lain sebagainya.

6. Perguruan Tinggi

Menurut UU nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional BAB VI bagian keempat: perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi, yang diselenggarakan dengan sistem terbuka.

Perguruan tinggi adalah suatu subsistem dari sistem pendidikan dan kebudayaan yang dikelola oleh direktorat jendral pendidikan tinggi dan meliputi perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta, termasuk universitas terbuka. Perguruan tinggi dapat berupa:

³³ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 63

³⁴ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 154

³⁵ Rahmah. *Psikologi Pendidikan*. (Pekanbaru, 2013), h. 59

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

1. Akademi, yaitu perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam suatu cabang atau sebagai cabang ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian tertentu.
2. Poloteknik, merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus.
3. Sekolah tinggi, merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan atau profesional dalam suatu disiplin ilmu tertentu.
4. Institut, merupakan perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik atau profesional dalam kelompok disiplin ilmu yang sejenis.
5. Universitas, merupakan perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian tertentu.

Dengan memperhatikan jenis dan bentuk perguruan tinggi tersebut di atas, maka perguruan tinggi bukan saja hanya menyelenggarakan jenis pendidikan dan pengetahuan, tetapi dalam bidang teknologi dan kesenian pun dapat diperoleh.

Dengan demikian perguruan tinggi dapat menyelenggarakan:

1. Pendidikan tinggi merupakan kegiatan dalam upaya menghasilkan manusia terdidik sebagaimana dimaksud pada tujuan tersebut di atas.
2. Penelitian, merupakan kegiatan dalam upaya menghasilkan pengetahuan empirik, teori, konsep, metodologi, model atau informasi baru yang memperkaya ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
3. Pengabdian kepada masyarakat, merupakan kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberi sumbangan demi kemajuan masyarakat.

Menurut peraturan pemerintah No. 30 tahun 1990 tentang pendidikan tinggi, bahwa tujuan pendidikan tinggi sebagai berikut:

1. Menyiapkan peserta menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, atau kesenian.
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional (PP No. 30:2009)

Kaitannya dengan tujuan pendidikan tinggi di atas, maka pendidikan tinggi meliputi:

- a. Pendidikan akademik, yaitu pendidikan yang mengutamakan peningkatan mutu dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

diselenggarakan oleh sekolah tinggi, institusi dan universitas. Pendidikan akademik terkait dengan gelar, terdiri atas program sarjana, program pascasarjana yang meliputi program magister dan program doktor.

- b. Pendidikan profesional, mengutamakan peningkatan kemampuan penerapan ilmu pengetahuan dan diselenggarakan oleh akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Pendidikan profesional terdiri atas program diploma dan program spesialis.

KESIMPULAN

Bahwa Minat Siswa Tingkat Sekolah Menengah Atas Dalam Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. Motif yang penting yang dapat dijadikan alasan untuk mendorong tumbuhnya minat belajar dalam diri seorang siswa yaitu:

- Suatu hasrat untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran
- Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi
- Hasrat siswa untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi
- Hasrat siswa untuk menerima pujian dari orang tua, guru atau teman-teman
- Gambaran diri dimasa mendatang untuk meraih sukses dalam suatu bidang khusus tertentu.

Dapat dipahami bahwa minat siswa dalam melanjutkan studi adalah dapat di pengaruhi dari berbagai hal baik dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari lingkungan luar yang ada disekitar individu tersebut.

Faktor yang mempengaruhi sangat rendahnya minat siswa melanjutkan studi keperguruan tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi
- b. Sikap
- c. Intelegensi
- d. Bakat

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis. (2010). *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta
- Abdul Majid. (2005). *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ahmad Fauzi. (1997). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Makmun Khirani.(2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja pressindo
- Muhibbin Syah.(2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Oemar Hamalik. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rahmah. (2013). *Psikologi Pendidikan*. pekanbaru
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2003 & peraturan pemerintah RI nomor 74 tahun 2008 tentang guru dan dosen. (2009). Bandung : Citra Umbara